ALOKASI TENAGA KERJA WANITA PADA USAHATANI PADI UNGGUL VARIETAS CIHERANG DI LAHAN LEBAK KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Suslinawati[1)]
[1]*Dosen Fak. Pertanian Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)*
Email: suslinawati@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is: (a) alocation women labour's in paddy farming Ciherang variety in lebak swampland; and (b) The factors which influence women labour. The result of this research showed that the allocation outpouring women labour in paddy farming Ciherang variety is about 38,09 % from the total farming. Women labour's who work mostly in the paddy plant is in phase cultivating, raising and harvesting. Cultivating and harvesting phase is an urgent phase of the need of labour. Factors which influence outpouring women labour is due to exprience of farm operation, the large of land ownership; the amount of employment family and the unemployed family.

Keywords: Women labour, Paddy farming, Lebak swampland, Ciherang variety

PENDAHULUAN

Faktor produksi tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi penting dalam kegiatan usahatani. Pada usahatani yang berwujud usaha pertanaman seperti halnya usahatani padi, tenaga kerja (yang kebanyakan tidak perlu dengan keahlian khusus tertentu) sangat banyak dibutuhkan serta perannya sangat menentukan. Pada usahatani padi misalnya, mencakup sejak kegiatan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan sampai dengan kegiatan panen dan pasca panen. Mengingat peranan faktor produksi tenaga kerja tersebut, maka informasi tentang tenaga kerja dalam usahatani khususnya padi merupakan hal yang perlu diketahui.

Sebagai sektor yang menjadi sumber pendapatan keluarga dan penyedia lapangan kerja terbesar maka sektor pertanian menjadi tumpuan harapan dari wanita khususnya di perdesaan. Kenyataan menunjukkan bahwa 57% dari penduduk Indonesia adalah wanita dan sebagian besar dari jumlah tersebut bekerja disektor pertanian. Bila dilihat secara makro nasional, sekalipun persentase wanita dan pria yang terserap disektor pertanian cenderung menurun namun rasio jender cenderung meningkat. Pada kurun waktu 1980 – 1990 terjadi peningkatan rasio jender dari semula 48 pada tahun 1980 menjadi 54 pada tahun 1990, artinya penurunan persentase pekerja pria disektor pertanian diikuti oleh meningkatnya wanita di sektor yang sama. Ini dapat diartikan pula bahwa pertumbuhan tenaga kerja wanita disektor pertanian lebih cepat dibanding pria, yang berarti ada gejala meningkatnya feminisasi tenaga kerja pertanian (Purwantini dan Ariani, 1997). Hal tersebut didukung oleh data Sukernas tahun 1993, dimana sekitar 51,2 % wanita baik diperdesaan maupun perkotaan bekerja disektor pertanian dengan rata-rata pendidikan yang masih rendah. Penelitian Suslinawati (2010) menunjukkan bahwa pada area lahan lebak dangkal dengan berbagai varietas serta dengan rata-rata luasan rata-rata per usahatani 0,8 Ha maka curahan tenaga kerja wanita adalah sebesar 50,5 HKSP atau 36,07 %.

Memahami peranan wanita di bidang pertanian adalah hal yang penting, karena potensi wanita sebagai tenaga kerja pencari nafkah ternyata memberikan sumbangan yang tidak dapat diabaikan bagi kelangsungan hidup rumah tangganya (Anonim, 1991). Ini berarti peranan wanita tidak hanya sebagai seorang istri tetapi juga sekaligus bekerja mencari nafkah dan bahkan pula sekaligus ikut berperan serta sebagai pengambil keputusan. Sebagai suatu resiko dan peran ganda mereka, wanita banyak yang bekerja lebih lama dari pria.

Keadaan diatas ternyata juga sesuai dengan kenyataan yang ada di Kalimantan Selatan dengan kondisi geografis pertanian yang khas terutama lahan rawa lebak; dimana kegiatan wanita khususnya pada sektor pertanian di perdesaan sangat beragam. Salah satu kelebihan dari wanita yang bekerja di sektor pertanian adalah kemampuannya untuk ikut menentukan pengambilan keputusan pada usahataninya disamping suami selaku kepala keluarga. Menurut Pudjiwati (1983); wanita tani mempunyai kemampuan yang besar dan sangat berperanan dalam mempengaruhi serta menentukan pengambilan keputusan yang akan akan diambil oleh keluarga petani. Namun belum banyak dilakukan

penelitian yang fokus tentang tenaga kerja wanita khususnya yang menggambarkan tenaga kerja wanita pada lokasi, cabang usaha dan kurun waktu tertentu. Oleh sebab itu diperlukan suatu telaah yang lebih banyak tentang tenaga kerja wanita, sehingga diperoleh informasi yang lebih mendalam dan detail tentang hal ini.

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai : (a) alokasi tenaga kerja wanita pada usahatani padi di lahan lebak yang mengunakan varietas ciherang yang dilaksanakan di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara; (b) faktor apa saja yang mempengaruhi curahan kerja wanita pada kegiatan usahatani tanaman padi varietas Ciherang di lahan lebak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di area lahan lebak yang terdapat di Kecamatan Babirik selaku sentra produksi tanaman padi di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Ada dua buah desa yang dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa hampir semua petani yang mengusahakan tanaman padi menggunakan varietas Ciherang. Pada masing-masing desa dipilih 20 buah rumahtangga yang wanita anggota rumahtangga tersebut aktif dalam kegiatan usahatani padi melalui teknik acak sederhana sehingga terpilih sejumlah 40 orang responden. Pengumpulan data dilakukan pada musim tanam tahun 2015 melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan serta pengamatan di lokasi. Selain data primer, juga diperlukan data sekunder yang dianggap relevan.

Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif sehingga analisis untuk tujuan pertama dan kedua dilakukan secara tabulasi dan grafis saja. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja wanita (tujuan ketiga) dan secara matematis fungsi tersebut diformulasikan :

$$y = f(Xi) ; \ i = 1, 2, ...,5,$$

Dimana :

y = Curahan kerja wanita per tahun pada kegiatan usahatani tanaman padi (HKSP)
X1 = Umur wanita tani (tahun)
X2 = Pengalaman berusaha tani dari wanita tani (tahun)
X3 = luas pemilikan lahan (Ha)
X4 = banyaknya anggota keluarga yang bekerja (HKSP)
X5 = banyaknya anggota keluarga yang tidak bekerja (HKSP)
X6 = tingkat pendidikan (dummy variabel; 1 untuk yang tamat SMA keatas; dan 0 untuk yang tidak tamat SMA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alokasi Tenaga Kerja

Rata-rata alokasi waktu untuk curahan tenaga kerja wanita (baik dewasa maupun anak-anak) pada berbagai kegiatan dalam usahatani padi varietas ciherang cukup besar yaitu sebesar 38,09 % dan untuk keseluruhan usahatani (pangan, peternakan, perikanan) mencapai 42,17 % (Tabel 1).

Rata-rata usaha pertanaman padi yang diusahakan oleh para responden baik milik sendiri maupun menyakap adalah 0,74 Ha atau 25,9 borong. Jenis padi yang diusahakan semuanya adalah varietas Ciherang dengan masa tanam sampai panen mencapai waktu sekitar empat bulan. Umumnya kegiatan yang dilakukan pada usaha pertanaman padi di lahan lebak ini adalah (a) pengolahan tanah; (b) pembibitan; (c) penanaman; (d) pemeliharaan; (e) panen dan pasca panen. Jumlah curahan tenaga kerja untuk usaha pertanaman padi rata-rata seluas 0,74 Ha adalah 143,9 HKSP (1 HKSP setara dengan 7 jam kerja efektif) atau bila konversi sebesar 194,5 HKSP per Ha. Hasil ini ternyata relatif sama dengan hasil penelitian Suslinawati (2010) yang menyebutkan bahwa keperluan tenaga kerja per Ha untuk usaha pertanaman padi di lahan lebak untuk beberapa varietas sebesar 174 HKSP. Selain itu, besar kecilnya curahan tenaga kerja sangat tergantung pula pada produktivitasnya yang menurut Sharma dan Sharma (1981); produktivitas yang dimaksud tersebut sangat tergantung pula pada berbagai faktor seperti jenis kelamin, umur dan semacamnya.

Gambar 1 menjelaskan secara rinci distribusi kegiatan usahatani padi di lahan lebak dangkal dari saat persiapan sampai panen dalam hubungannya dengan waktu kegiatan (Noor; 2007). Selain itu; Gambar 1 juga memberikan perbandingan antara waktu kegiatan pada usahatani padi di lahan lebak dangkal dengan waktu kegiatan usahatani padi pada sawah di lahan lebak tengahan dan lebak dalam.

Rata-rata jumlah curahan kerja untuk kegiatan lain dalam usahatani adalah curahan tenaga kerja untuk usaha peternakan unggas (itik Alabio dan ayam) yang berjumlah 67,5 HKSP. Relatif kecilnya alokasi waktu anggota keluarga petani kegiatan ini disebabkan jumlah yang dipelihara juga relatif kecil serta sistem pemeliharaannya bersifat semi intensif untuk itik Alabio dan ekstensif untuk ayam. Umumnya kegiatan yang dilakukan pada usaha ternak itik alabio ini meliputi penyiapan makanan, pemberian makanan dan pengambilan telur. Untuk pemasaran hasil tidak membutuhkan alokasi waktu dari keluarga petani/peternak karena adanya pedagang pengumpul yang datang setiap 2 hari sekali. Curahan waktu tenaga kerja wanita pada

Tabel 1. Alokasi waktu tenaga kerja pada usahatani padi di area lahan lebak dangkal

No	Kegiatan	Rata-rata alokasi waktu (HKSP) per rumah tangga						Jumlah Alokasi TK	% kerja wanita terhadap alokasi Kegiatan Usaha tani
		Wanita			Pria				
		Dewasa	Anak	Jumlah	Dewasa	Anak	Jumlah		
1	Usahatani	118.5	20.8	139,3	202	36,5	238,5	377,8	36,87
	a. Tanaman padi (0,74 Ha)	51.5	3	53.5	81	8.5	89.5	143,9	**38,09**
	b. Ternak unggas (itik dan ayam)	23	7	30	29	8.5	37,5	67,5	44,40
	c. Usaha Pertanaman selain padi	23	5	28	44	9	53	81	34,57
	d. Usaha perikanan	12	5	17	26	8	34	51	33,30
	e. Buruh tani	13	0.8	13.8	22	2.5	24.5	38,3	36,03
2	Non Usahatani *	116	20	136	220	30	250	386	

Ket : *) Berdagang; Ojek; Membuat atap; anyaman; Tukang dll

usaha ini berjumlah 30 HKSP yang berarti 44,4 % dari total keperluan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk usaha peternakan unggas..

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran sentral wanita di perdesaan yang refresentatif didominasi sektor pertanian memang tidak terbantahkan. Menurut Hubeis (1993) serta Handayani dan Sugiarti (2002), peran wanita dapat dikelompokkan dalam dua peran besar yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi atau peran domestik mencakup peran wanita sebagai istri, ibu rumah tangga dan ibu keluarga (peran tiga-1), sedang peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, pencari nafkah, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Baik secara kualitatif maupun kuantitatif telah terbukti bahwa wanita tani mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam perekonomian keluarga tani di perdesaan, yang terlihat dari partisipasinya baik sebagai pemilik lahan, pengambil keputusan, maupun tenaga kerja dalam keluarga.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Curahan / alokasi Tenaga Kerja Wanita

Dalam analisis regresi linear yang memperlihatkan kontribusi tiap peubah bebas secara parsial terhadap curahan tenaga kerja wanita disajikan pada Tabel 2.

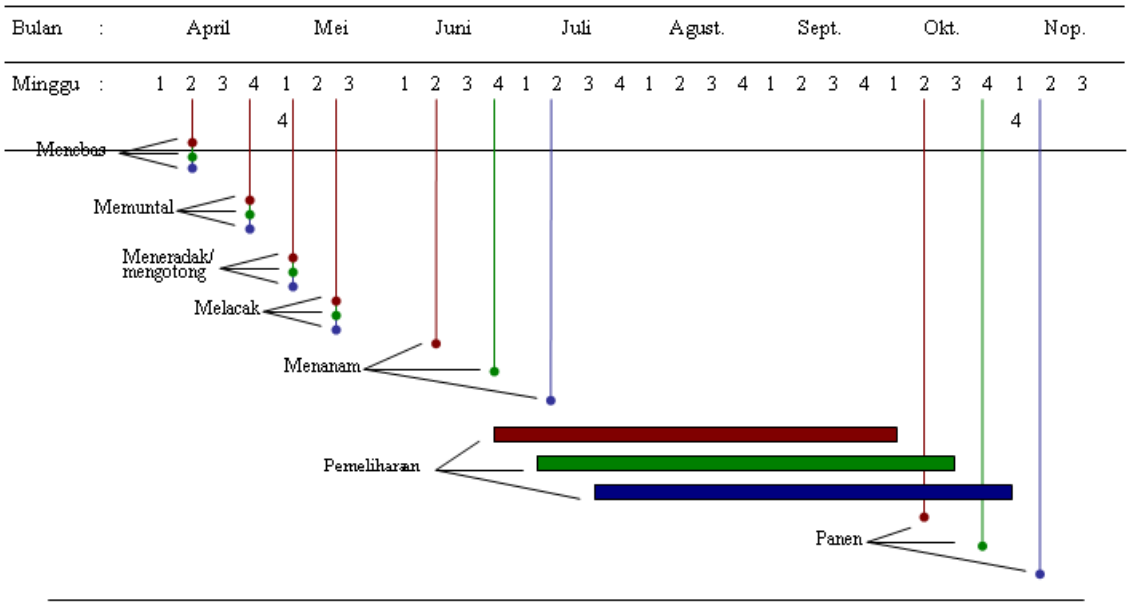
Hasil analisis memberikan nilai F hitung yang signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Besarnya koefisien diterminasi (R^2) sebesar 0,73 yang berarti variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi mampu menerangkan variasi dalam variabel tidak bebas sebesar 73% dan sisanya sebesar 27 % adalah faktor lain yang tidak masuk dalam model. Model analisis memperlihatkan bahwa ada empat variabel yaitu pengalaman bertani, luas pemilikan lahan, jumlah anggota keluarga yang bekerja, dan banyaknya anggota keluarga yang tidak berkerja mempunyai kontribusi nyata. Variabel lain ternyata tidak signifikan yaitu umur wanita dan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Nilai estimasi parameter model regresi linear berganda untuk curahan waktu kerja Wanita dengan Beberapa peubah bebas

Peubah bebas (*independent variables)*	Nilai peubah (*parameter estimate*)
Konstansta	-1,571
Umur Wanita tani	0,12
Pengalaman bertani	0,15 *
Luas pemilikan lahan	1,43 **
Banyaknya anggota keluarga yang bekerja	0,17 *
Banyaknya anggota keluarga yang tidak bekerja	1,011 *
Dummy tingkat pendidikan	0,47

Keterangan : ** signifikan taraf kepercayaan 95 %
* signifikan taraf kepercayaan 90 %

Kontribusi nyata dan bertanda positif dari peubah pengalaman bertani di lahan lebak, berarti semakin banyak pengalaman bertani maka ada



Gambar 1. Sketsa waktu kegiatan bercocok tanam padi unggul Ciherang

Keterangan: = Kegiatan usahatani padi pada sawah lebak dangkal (watun I)
= Kegiatan usahatani padi pada sawah lebak tengahan (watun II)
= Kegiatan usahatani padi pada sawah lebak dalam (watun III)

kecenderungan curahan kerja wanita tani juga semakin besar (Noor; 2007). Hal ini senada dengan hasil penelitian Noorginayawati dan Yanti Rina (1999); Suslinawati (2010) dan penelitian Thiyajai (1981) *dalam* Hastuti dan Irawan (1989) di Thailand bahwa pengalaman berusahatani berpengaruh secara nyata terhadap curahan ibu rumah tangga. Parameter luas pemilikan lahan berhubungan secara positif dan mempunyai kontribusi yang sangat nyata terhadap besarnya curahan kerja wanita pada usahatani berbasis tanaman padi dan ternak itik alabio di area lahan lebak. Ini berarti semakin luas lahan yang dimiliki maka ada kecenderungan curahan kerja wanita tani akan semakin besar pula. Mudah dipahami bahwa semakin luas lahan yang diusahakan maka akan semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang digunakan. Bila tenaga kerja dalam keluarga tidak mencukupi baru menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Hubungan positip dan nyata antara peubah bebas dan tak bebas ini juga pada parameter jumlah ternak itik alabio yang dipeliharaIni berarti bahwa salah dorongan agar wanita tani berpartisipasi dalam pencari nafkah guna menambah pendapatan melalui pencurahan waktu kerja; seperti yang dikemukakan sebelumnya sebagai peran transisi; antara lain juga ditentukan oleh adanya kebutuhan yang tinggi dari ekonomi rumah tangganya.

KESIMPULAN

1. Alokasi curahan kerja tenaga kerja wanita pada usahatani padi varietas Ciherang di area lahan lebak pada luasan rata-rata per usahatani 0,74 Ha adalah 38,09 % dari total tenaga yang dicurahkan untuk pelaksanaan usahatani padi tersebut. Bila dikonversi dalam satuan hektar maka curahan tenaga kerja wanita untuk usahatani padi varietas Ciherang di lahan lebak sebesar 194,5 HKSP per hektar.
2. Sebaran pencurahan waktu kerja usahatani padi varietas Ciherang di lahan lebak adalah pada fase pengolahan tanah; penanaman, pemeliharaan dan panen. Fase pengolahan tanah; pemeliharaan dan panen merupakan fase kegiatan yang paling banyak keperluan tenaga kerjanya. Namun dilihat dari keterdesakan keperluan tenaga kerja maka fase penanaman dan panen yang paling mendesak.
3. Faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita pada usahatani padi varietas ciherang di lahan lebak meliputi pengalaman ber usahatani; luas pemilikan lahan; banyaknya anggota keluarga yang bekerja dan banyaknya anggota keluarga yang tidak bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1991. *Wanita tani-Nelayan Indonesia. Tinjauan Mengenai Pola Pembagian kerja Wanita dan Pria di Dalam Rumah Tangga Petani Nelayan Indonesia dengan Analisis Gender*. Departemen Pertanian. Jakarta.

Sharma, A.N. and V.K. Sharma. 1981. *Elements of Farm Management*. Prentice Hall of India Private Limited. New Delhi.

Handayani, T. dan Sugiarti. 2002. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

Hastuti, E.L. dan B. Irawan. 1989. *Dampak teknologi dan Kebudayaan Terhadap Peranan wanita Di Lahan Lebak.* Jurnal Agro-Ekonomi Vol. 7 (2). Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang. Bogor.

Kasim; Syarifuddin dan Muhammad Fauzi. 1992. *Pola Distribusi Tenaga Kerja Pada Usaha Pertanaman Padi Dan Palawija Di Kalimantan Selatan*. Pusat Penelitian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.

Noor, M. 2007. *Rawa Lebak; Ekologi, Pemanfaatan dan Pengembangannya*. Penerbit PT RajaGrafindo Perkasa. Jakarta.

Noorginayuwati dan Yanti Rina. 1999. *Faktor yang Mempengaruhi Curahan Kerja Wanita Pada Kegiatan Sistem Usahatani Berbasis Tanaman pangan Di Lahan Kering Beriklim Basah.* Jurnal Kalimantan Agrikultura Vol. 6 (2). Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Pujiwati Sayogyo. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV. Rajawali. Jakarta.

Purwanti, T.B dan Mewa Astuti. 1997. *Peranan Wanita dalam Pembangunan Agribisnis*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang Departemen Pertanian. Jakarta.

Suslinawati. 2010. Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Tani Padi di Lahan Lebak Dangkal. Laporan Penelitian Uniska.